

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1. Data Umum

Data umum yang diperoleh dari Kantor Jasa Akuntan Langgeng antara lain:

3.1.1. Sejarah Umum Perusahaan

Pendiri dari Kantor Jasa Akuntan Langgeng adalah Feroza Ranti merupakan pemegang CA (*Chartered Accountant*) di Indonesia, selain itu Kantor Jasa Akuntan Langgeng di dirikan dengan dua *Chartered Accountant* lainnya yang merupakan akuntan praktisi yang berkarir didunia *accounting, finance*, dan management dalam waktu lebih dari 15 tahun.

Kantor Jasa Akuntan Langgeng berdiri sejak tahun 2015 atas izin Menteri Keuangan Nomor 96/KM.1 PPPK/2015. Saat ini Kantor Jasa Akuntan Langgeng didukung oleh akuntan-akuntan profesional yang memiliki latar belakang dari universitas ternama di Indonesia (UGM, UI, UII, UNPAD, dan Univ swasta lainnya).

Di dalam Kantor Jasa Akuntan Langgeng terdapat Komisaris Utama yaitu Ibu Tia Adiyasih yang merupakan anggota Dewan Pengurus Nasional (DPN) – IAI, yang aktif juga sebagai auditor senior di kantor akuntan publik terbesar di Indonesia, dan juga sebagai ketua IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dan sekaligus Ketua Kompartemen Kantor Jasa Akuntan periode 2016 – 2019.

Kantor Jasa Akuntan Langgeng membantu dalam mempersiapkan kebutuhan teknis departemen akuntansi dan keuangan perusahaan. Dan berkontribusi secara teknis maupun konseptual dalam memberikan *advice* baik untuk jasa akuntansi maupun jasa manajemen suatu perusahaan.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Kantor Jasa Akuntan Langgeng telah menetapkan Visi dan Misi perusahaan sebagai berikut:

a. Visi Kantor Jasa Akuntan Langgeng

Kantor Jasa Akuntan Langgeng didirikan dengan visi sebagai berikut:

1. Menjadi akuntan profesional yang *high valuable* dari waktu ke waktu.
2. Menciptakan jasa profesional akuntan yang mampu mendatangkan *income* berstandar *international*.
3. Menciptakan profesional akuntan yang cerdas, dinamis, kritis, komunikatif, dan kreatif.

b. Misi Kantor Jasa Akuntan Langgeng

Misi KJA Langgeng ditetapkan sebagai langkah untuk memberikan nilai lebih, yaitu:

1. Mengedepankan kepentingan dan hasil terbaik bagi klien atas kepentingan pribadi,
2. Memiliki Rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Jasa Akuntan Langgeng,

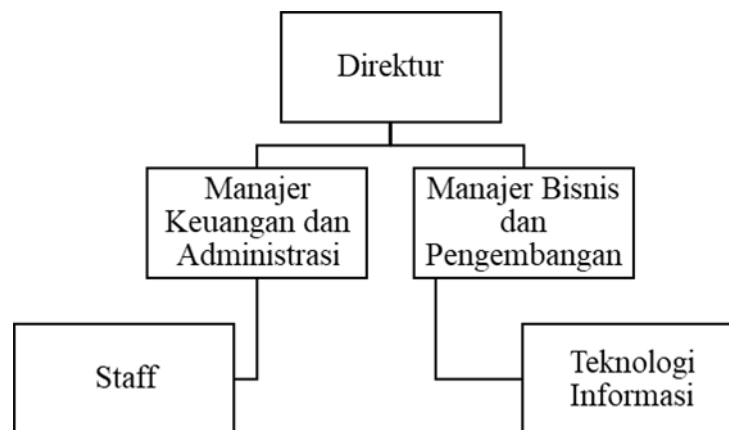
3. Memiliki *methodology* orisinal Kantor Jasa Akuntan Langgeng,
4. Aktif mengikuti seminar berstandar *international* dan aktif didalam organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Adanya visi dan misi merupakan hal yang penting dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda – beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing – masing organisasi tersebut.

Visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Kantor Jasa Akuntan Langgeng tersebut diharapkan dapat berjalan dengan sistematis untuk mencapai tujuan utamanya. Selain itu dapat memberikan gambaran dan tolak ukur dalam menilai Kantor Jasa Akuntan Langgeng.

3.1.3. Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dasar dalam manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi. Pengorganisasian ini berkaitan dengan pengelompokan kegiatan, pengaturan orang maupun sumber daya lainnya yang digambarkan melalui struktur organisasai. Struktur organisasi yang berada dan berlaku didalam Kantor Jasa Akuntan Langgeng adalah sebagai berikut:



Sumber: Kantor Jasa Akuntan Langgeng

Gambar 3.1 Struktur Organisasi KJA Langgeng

3.1.4. Tugas dan Tanggung Jawab Masing – Masing Bagian

Adapun tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian di Kantor Jasa Akuntan Langgeng adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur merupakan jabatan tertinggi di Kantor Jasa Akuntan Langgeng, dengan tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Pimpinan perusahaan berwenang menetapkan kebijakan-kebijakan di Kantor Jasa Akuntan Langgeng.
- b. Mengawasi kinerja manajer dan staf di Kantor Jasa Akuntan Langgeng.
- c. Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional pada Kantor Jasa Akuntan Langgeng.

2. Manajer Keuangan dan Administrasi

Manajer Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab kepada direktur dan memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan keuangan akuntansi administrasi dan pajak.
- b. Pengembangan sumber daya manusia.
- c. Bertanggung jawab atas penggunaan informasi teknologi.

3. Manajer Bisnis dan Pengembangan

Manajer Bisnis dan Pengembangan bertanggung jawab langsung kepada direktur dan memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas pengembangan dan pemasaran produk ke pihak eksternal.
- b. Membina komunikasi yang baik dengan klien dalam kerjasama.

3.1.5. Profil Produk

Kantor Jasa Akuntan Langgeng menyediakan produk jasa manajemen dan jasa akuntansi yang ditawarkan kepada klien. Produk yang ditawarkan oleh Kantor Jasa Akuntan langgeng ada 2 (dua) yaitu produk jasa manajemen dan produk jasa akuntansi. Produk Jasa Manajemen yang disediakan oleh Kantor Jasa Akuntan Langgeng, yaitu:

1. Jasa Penyusunan Proposal Kredit (*Credit Proposal Preparation Services*)

Jasa penyusunan proposal kredit adalah jasa penyusunan proposal untuk membantu klien didalam menyusun pengajuan kredit guna mengembangkan bisnis dan atau kebutuhan untuk penambahan dan peningkatan modal kerja.

2. Jasa Permodelan Keuangan (*Financial Modeling Services*)

Jasa pemodelan keuangan adalah jasa teknis terkait dengan penyusunan modeling keuangan pada project tertentu. Financial modeling berguna sebagai alat kontrol dan umpan balik terhadap keuangan project. KJA Langgeng dapat membantu peran, baik sebagai konseptor financial modeling maupun sebagai supervisor terhadap modeling yang akan dan atau sedang dijalankan.

3. Jasa Penyusunan SOP (*Standart Operation Procedure Preparation Services*)

Jasa penyusunan SOP adalah jasa manajemen yang dilakukan KJA Langgeng untuk klien yang membutuhkan bantuan memiliki standar (ketetapan/kesepakatan) prosedur operasi tertentu.

4. Jasa Perencanaan Bisnis (*Business Plan Services*)

Jasa perencanaan bisnis adalah jasa teknis terkait dengan perencanaan sebuah bisnis yang membutuhkan informasi dini terkait dengan seluruh faktor yang mempengaruhi project/bisnis tersebut. Alat ukur analisa yang digunakan pada perencanaan

bisnis akan disesuaikan dengan bentuk industri dan karakter bisnis klien sehingga dapat dengan tepat guna melakukan analisa dan perencanaan.

5. Jasa Pendampingan Manajemen (*Advisory Management Service*)

Jasa pendampingan manajemen adalah jasa pendampingan berupa saran, ide, rekomendasi dengan dilengkapi petunjuk teknis yang dibutuhkan oleh manajemen klien. Jasa ini dibutuhkan bagi klien dengan kompleksitas manajemen yang memiliki resiko tinggi namun sumber daya manusia yang ada terbatas.

Selain Produk Jasa Manajemen yang ditawarkan, Kantor Jasa Akuntan Langgeng juga menawarkan Produk Jasa Akuntansi yaitu:

1. *Bookkeeping Services* atau Jasa Pembukuan

Yaitu adalah jasa penyusunan laporan keuangan dari penerimaan data dan pengolahan data yang diperoleh dari klien hingga menjadi laporan keuangan.

2. *Supervision of Financial Statement* atau Jasa Supervisi Laporan Keuangan

Yaitu jasa dalam pengawasan proses penyusunan laporan keuangan, pada jasa ini tim dari KJA Langgeng hanya memberikan pendampingan dan arahan petunjuk teknis dan tata cara dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

3. *Compilation of Financial Statement* atau Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Yaitu jasa penyusunan (*compile*) data-data keuangan klien sampai menjadi laporan keuangan yang tidak memberikan pernyataan *assurance* atau keyakinan atas laporan keuangan yang disusun.

4. *Agree Upon Procedure Service* atau Jasa Atas Prosedur disepakati

Yaitu jasa atas permintaan sebuah kasus tertentu, dimana klien membutuhkan informasi lebih lanjut dari situasi tertentu dengan adanya kesepakatan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh klien.

5. *Accounting Information System Service* atau Jasa Sistem Akuntansi

Yaitu jasa yang berkaitan dengan analisa sistem informasi akuntansi yang akurat dengan pendampingan implementasi perangkat lunak (*software accounting*) yang efektif dan efisien untuk klien. Khusus jasa ini KJA Langgeng memiliki software akuntansi berbasis *web based* yang dapat digunakan oleh klien dengan mengakses www.fero.co.id

6. *Tax Preparation Services* atau Jasa Perpajakan

Yaitu jasa dalam menyiapkan kebutuhan pelaporan pajak berbasis laporan keuangan yang dibutuhkan klien dan juga dapat membantu klien dalam perencanaan dan estimasi (*tax planning*) perpajakan yang lebih akurat dan mendeteksi sedini mungkin kewajiban pajak yang harus dipenuhi.

7. *Accounting Mentoring Service* atau Jasa Mentor Akuntansi

Yaitu jasa dalam pengajaran/arahan/bimbingan teknis akuntansi pada klien.

8. *In House Accountancy Training Service* atau Jasa Pelatihan Akuntansi

Yaitu jasa pemberian pengajaran/arahan dan bimbingan teknis dalam skala kelas. Aktivitas ini ditekankan pada diskusi kelas dan teknisnya dilakukan untuk menjawab semua kebutuhan teknis akuntansi yang relevan dengan kebutuhan klien.

3.2. Data Khusus

Data khusus ini bukan bagian dari data klien KJA Langgeng, penulis menerapkan ilmu yang didapat melalui proses magang untuk membantu sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan pada CV XYZ. Kemudian dari laporan keuangan tersebut penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah terjadi selama periode berjalan. Perusahaan CV XYZ adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang mengolah minuman tradisional, perusahaan tersebut terletak di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Berikut adalah data yang dimiliki oleh CV XYZ sebagai berikut:

3.2.1. Laporan Keuangan

Berikut ini laporan keuangan perusahaan CV XYZ yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca periode 2017 – 2018.

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 3.1 Laporan Laba Rugi CV XYZ Periode 2017

Pendapatan			
pendapatan dari Penjualan			
41001	Pendapatan Penjualan Retail	Rp 4,656,000.00	
41002	Pendapatan Penjualan Stockist	Rp 2,342,500.00	
41003	Pendapatan Penjualan Reseller	Rp 8,477,500.00	
41004	Pendapatan Penjualan Distributor	Rp -	
42001	Diskon Penjualan	-Rp 30,000.00	
43001	Retur Penjualan	Rp -	
44001	Ongkir Penjualan	Rp -	
Total pendapatan dari penjualan			Rp 15,446,000.00
Harga Pokok Penjualan			
51001	Harga Pokok Penjualan	Rp 6,569,321.00	
52001	Diskon Pembelian	Rp -	
53001	Retur Pembelian	Rp -	
54001	Ongkir Pembelian	Rp -	
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 6,569,321.00
Laba Kotor			Rp 8,876,679.00
Biaya Operasional			
61001	Beban Listrik	Rp -	
61002	Beban Gas	Rp 110,000.00	
61003	Beban Bensin Penggilingan	Rp 17,000.00	
61004	Beban Perlengkapan	Rp -	
61005	Beban Gaji Karyawan Produksi	Rp -	
61101	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 118,750.00	
61102	Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 1,599,483.00	
61103	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 49,100.00	
Beban Administrasi dan umum			
62001	Beban Gaji Karyawan Umum	Rp 5,500,000.00	
62002	Beban Marketing	Rp -	
62003	Beban Pembelian Bahan Habis Pakai	Rp 121,200.00	
62004	Beban Air Mineral	Rp 15,000.00	
62005	Beban Konsumsi	Rp 63,000.00	
62006	Beban Internet	Rp -	
62007	Beban Transportasi	Rp 51,500.00	
62008	Beban Parkir	Rp 4,000.00	
62009	Beban Iklan dan Promosi	Rp -	
Total Biaya			Rp 7,649,033.00
Laba Bersih			Rp 1,227,646.00
Pendapatan Lainnya			
71001	Pendapatan Benchmarking	Rp 1,020,000.00	
71002	Pendapatan Workshop	Rp -	
71003	Pendapatan Agra Tourism	Rp -	
72001	Pendapatan Lain Lain	Rp -	
Total Pendapatan Lainnya			Rp 1,020,000.00
Biaya Lainnya			
81001	Charge Cash	Rp -	
82001	Biaya Lain -Lain	Rp 105,300.00	
Total Biaya Lainnya			Rp 105,300.00
Laba Bersih Komprehensif			Rp 2,142,346.00

Sumber: CV XYZ

Tabel 3.2 Laporan Laba Rugi CV XYZ Periode 2018

Pendapatan			
pendapatan dari Penjualan			
41001	Pendapatan Penjualan Retail	Rp 4,538,000.00	
41002	Pendapatan Penjualan Stockist	Rp 8,992,000.00	
41003	Pendapatan Penjualan Reseller	Rp 4,668,750.00	
41004	Pendapatan Penjualan Distributor	Rp -	
42001	Diskon Penjualan	-Rp 155,000.00	
43001	Retur Penjualan	Rp -	
44001	Ongkir Penjualan	Rp -	
Total pendapatan dari penjualan			Rp 18,043,750.00
Harga Pokok Penjualan			
51001	Harga Pokok Penjualan	Rp 6,381,957.00	
52001	Diskon Pembelian	Rp -	
53001	Retur Pembelian	Rp -	
54001	Ongkir Pembelian	Rp -	
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 6,381,957.00
Laba Kotor			Rp 11,661,793.00
Biaya Operasional			
61001	Beban Listrik	Rp -	
61002	Beban Gas	Rp 264,000.00	
61003	Beban Bensin Penggilingan	Rp 18,000.00	
61004	Beban Perlengkapan	Rp -	
61005	Beban Gaji Karyawan Produksi	Rp 900,000.00	
61101	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 118,750.00	
61102	Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 1,599,483.00	
61103	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 49,100.00	
Beban Administrasi dan umum			
62001	Beban Gaji Karyawan Umum	Rp 5,102,934.00	
62002	Beban Marketing	Rp -	
62003	Beban Pembelian Bahan Habis Pakai	Rp 198,600.00	
62004	Beban Air Mineral	Rp 125,000.00	
62005	Beban Konsumsi	Rp 110,000.00	
62006	Beban Internet	Rp 325,000.00	
62007	Beban Transportasi	Rp 61,000.00	
62008	Beban Parkir	Rp 2,000.00	
62009	Beban Iklan dan Promosi	Rp -	
Total Biaya			Rp 8,873,867.00
Laba Bersih			Rp 2,787,926.00
Pendapatan Lainnya			
71001	Pendapatan Benchmarking	Rp 660,000.00	
71002	Pendapatan Workshop	Rp -	
71003	Pendapatan Agra Tourism	Rp 1,230,000.00	
72001	Pendapatan Lain Lain	Rp -	
Total Pendapatan Lainnya			Rp 1,890,000.00
Biaya Lainnya			
81001	Charge Cash	Rp -	
82001	Biaya Lain -Lain	Rp 1,259,000.00	
Total Biaya Lainnya			Rp 1,259,000.00
Laba Bersih Komprehensif			Rp 3,418,926.00

Sumber: CV XYZ

2. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3.3 Laporan Posisi Keuangan CV XYZ Periode 2017

10000	Aset		20000	Liabilitas / Kewajiban	
11000	Aset Lancar		21000	Hutang Lancar	
11101	Kas Kecil	Rp 6,640,000.00	21001	Hutang Dagang	Rp 86,719,756.00
11102	Kas Operasional	Rp 7,276,250.00	21002	Hutang Gaji Karyawan	Rp -
11103	Kas Penjualan	Rp 14,942,000.00	22000	Hutang Tidak Lancar	
11201	Bank BCA	Rp -	22001	Hutang Bank	Rp -
11202	Bank Mandiri	Rp -	Total Liabilities/Kewajiban		Rp 86,719,756.00
11301	Piutang Dagang	Rp 504,000.00			
11401	Persediaan Bahan Baku Jahe Emprit	Rp 1,892,000.00			
11402	Persediaan Bahan Baku Jahe Merah	Rp 500,000.00			
11403	Persediaan Bahan Baku Jahe Gajah	Rp 500,000.00			
11404	Persediaan Bahan Baku Kunyit	Rp 246,500.00			
11405	Persediaan Bahan Baku Temulawak	Rp 430,000.00			
11406	Persediaan Bahan Baku Rosella	Rp 500,000.00			
11407	Persediaan Bahan Baku Telang	Rp 520,000.00			
11408	Persediaan Bahan Baku Sereh	Rp 500,000.00			
11409	Persediaan Bahan Baku Kapulaga	Rp 500,000.00			
11410	Persediaan Bahan Baku Pala	Rp 535,000.00			
11411	Persediaan Bahan Baku Daun Salam	Rp 500,000.00			
11412	Persediaan Bahan Baku Daun Cengkeh	Rp 500,000.00			
11413	Persediaan Bahan Baku Kayu Manis	Rp 500,000.00			
11414	Persediaan Bahan Baku Teh Hijau	Rp 503,750.00			
11415	Persediaan Bahan Baku Gula Pasir	Rp 540,000.00			
11416	Persediaan Bahan Baku Gula Jawa	Rp 962,500.00			
11417	Persediaan Bahan Baku Asem Jawa	Rp 500,000.00			
11418	Persediaan Bahan Baku Choho	Rp -			
11419	Persediaan Bahan Baku Secang	Rp 500,000.00			
11420	Persediaan Bahan Baku Daun Mint	Rp 500,000.00			
11421	Persediaan Bahan Baku Cengkeh	Rp 500,000.00			
11422	Persediaan Bahan Baku Scoby	Rp 500,000.00			
11423	Persediaan Bahan Baku Kencur	Rp 525,000.00			
11424	Persediaan Bahan Pembantu Paper Pouch	Rp 316,600.00			
11425	Persediaan Bahan Pembantu Composite Can	Rp 500,000.00			
11426	Persediaan Bahan Pembantu Silica Gel	Rp 473,800.00			
11427	Persediaan Bahan Pembantu Glass Bottle	Rp 2,222,000.00			
11428	Persediaan Bahan Pembantu Stiker	Rp 946,800.00			
11429	Persediaan Bahan Pembantu lainnya	Rp 500,000.00			
11430	Persediaan Brown Ginger / Sari Jahe	Rp 1,300,000.00			
11431	Persediaan Golden Turmeric / Kunyit Asem	Rp 4,000,000.00			
11432	Persediaan Turmeric Powder / Kunyit Bubuk	Rp 2,348,125.00			
11433	Persediaan Java Turmeric Powder / Temulawak	Rp 1,579,500.00			
11434	Persediaan Ginger Powder / Jahe Bubuk	Rp 2,455,600.00			
11435	Persediaan Red Ginger Powder / Jahe Merah Bubuk	Rp 1,300,000.00			
11436	Persediaan Blue Ginger / Telang Jahe	Rp 1,300,000.00			
11437	Persediaan Royal Tea / Wedhang Uwuh	Rp 1,300,000.00			
11438	Persediaan Blue Tea / Telang	Rp 1,300,000.00			
11439	Persediaan Rosella Tea / Rosella	Rp 1,300,000.00			
11440	Persediaan Coconut Sugar / Gula Semut	Rp 1,300,000.00			
11441	Persediaan Kombucha Telang 1 Lt	Rp 1,300,000.00			
11442	Persediaan Kombucha Telang 200 ml	Rp 1,300,000.00			
11443	Persediaan Kombucha Original 1 Lt	Rp 1,300,000.00			
11444	Persediaan Kombucha Original 200 ml	Rp 1,300,010.00			
11445	Persediaan Kombucha Rosella 1 Lt	Rp 1,300,000.00			
11446	Persediaan Kombucha Rosella 200 ml	Rp 1,300,000.00			
11447	Persediaan Choco Ginger	Rp -			
11448	Persediaan Tumeric Latte	Rp -			
11500	Perlengkapan	Rp 15,080,000.00			
Total Aset Lancar		Rp 89,339,435.00	30000	Ekuitas	
12000	Aset Tetap		31001	Modal	Rp 121,262,346.00
12100	Bangunan	Rp 15,000,000.00	Total Ekuitas		Rp 121,262,346.00
12101	Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 118,750.00			
12200	Mesin dan Peralatan	Rp 102,310,000.00			
12201	Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	-Rp 1,599,483.00			
12300	Kendaraan	Rp 3,100,000.00			
12301	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 49,100.00			
Total Aset Tetap		Rp 118,642,667.00			
Total Aset		Rp 207,982,102.00	Total Kewajiban & Ekuitas		Rp 207,982,102.00

Sumber: CV XYZ

Tabel 3.4 Laporan Posisi Keuangan CV XYZ Periode 2018

10000	Aset		20000	Liabilitas / Kewajiban	
11000	Aset Lancar		21000	Hutang Lancar	
11101	Kas Kecil	Rp 5,475,500.00	21001	Hutang Dagang	Rp 86,719,756.00
11102	Kas Operasional	Rp 190,716.00	21002	Hutang Gaji Karyawan	Rp -
11103	Kas Penjualan	Rp 29,157,750.00	22000	Hutang Tidak Lancar	
11201	Bank BCA	Rp -	22001	Hutang Bank	Rp -
11202	Bank Mandiri	Rp -		Total Liabilities/Kewajiban	Rp 86,719,756.00
11301	Piutang Dagang	Rp 4,332,000.00			
11401	Persediaan Bahan Baku Jahe Emprit	Rp 179,500.00			
11402	Persediaan Bahan Baku Jahe Merah	Rp 454,400.00			
11403	Persediaan Bahan Baku Jahe Gajah	Rp 500,000.00			
11404	Persediaan Bahan Baku Kunyit	Rp 3,263.00			
11405	Persediaan Bahan Baku Temulawak	Rp 125,500.00			
11406	Persediaan Bahan Baku Rosella	Rp 560,000.00			
11407	Persediaan Bahan Baku Telang	Rp 620,000.00			
11408	Persediaan Bahan Baku Sereh	Rp 557,000.00			
11409	Persediaan Bahan Baku Kapulaga	Rp 544,772.00			
11410	Persediaan Bahan Baku Pala	Rp 594,000.00			
11411	Persediaan Bahan Baku Daun Salam	Rp 505,896.00			
11412	Persediaan Bahan Baku Daun Cengkeh	Rp 499,610.00			
11413	Persediaan Bahan Baku Kayu Manis	Rp 446,000.00			
11414	Persediaan Bahan Baku Teh Hijau	Rp 533,750.00			
11415	Persediaan Bahan Baku Gula Pasir	Rp 616,500.00			
11416	Persediaan Bahan Baku Gula Jawa	Rp 703,790.00			
11417	Persediaan Bahan Baku Asem Jawa	Rp 506,317.00			
11418	Persediaan Bahan Baku Choho	Rp -			
11419	Persediaan Bahan Baku Secang	Rp 508,440.00			
11420	Persediaan Bahan Baku Daun Mint	Rp 500,000.00			
11421	Persediaan Bahan Baku Cengkeh	Rp 500,000.00			
11422	Persediaan Bahan Baku Scoby	Rp 500,000.00			
11423	Persediaan Bahan Baku Kencur	Rp 525,000.00			
11424	Persediaan Bahan Pembantu Paper Pouch	Rp 174,400.00			
11425	Persediaan Bahan Pembantu Composite Can	Rp 64,500.00			
11426	Persediaan Bahan Pembantu Silica Gel	Rp 786,800.00			
11427	Persediaan Bahan Pembantu Glass Bottle	Rp 2,222,000.00			
11428	Persediaan Bahan Pembantu Stiker	Rp 538,800.00			
11429	Persediaan Bahan Pembantu lainnya	Rp 500,000.00			
11430	Persediaan Brown Ginger / Sari Jahe	Rp 1,149,628.00			
11431	Persediaan Golden Turmeric / Kunyit Asem	Rp 2,905,201.00			
11432	Persediaan Turmeric Powder / Kunyit Bubuk	Rp 2,362,455.50			
11433	Persediaan Java Turmeric Powder / Temulawak	Rp 2,159,562.50			
11434	Persediaan Ginger Powder / Jahe Bubuk	Rp 3,129,700.00			
11435	Persediaan Red Ginger Powder / Jahe Merah Bubuk	Rp 1,813,135.00			
11436	Persediaan Blue Ginger / Telang Jahe	Rp 628,490.00			
11437	Persediaan Royal Tea / Wedhang Uwuh	Rp 799,177.00			
11438	Persediaan Blue Tea / Telang	Rp 767,500.00			
11439	Persediaan Rosella Tea / Rosella	Rp 1,300,000.00			
11440	Persediaan Coconut Sugar / Gula Semut	Rp 1,162,850.00			
11441	Persediaan Kombucha Telang 1 Lt	Rp 1,300,000.00			
11442	Persediaan Kombucha Telang 200 ml	Rp 1,218,802.00			
11443	Persediaan Kombucha Original 1 Lt	Rp 1,140,412.00			
11444	Persediaan Kombucha Original 200 ml	Rp 1,240,342.00			
11445	Persediaan Kombucha Rosella 1 Lt	Rp 1,268,150.00			
11446	Persediaan Kombucha Rosella 200 ml	Rp 1,238,085.00			
11447	Persediaan Choco Ginger	Rp -			
11448	Persediaan Tumeric Latte	Rp -			
11500	Perlengkapan	Rp 15,016,000.00			
	Total Aset Lancar	Rp 94,525,694.00	30000	Ekuitas	
12000	Aset Tetap		31001	Modal	Rp 124,681,272.00
12100	Bangunan	Rp 15,000,000.00			
12101	Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 237,500.00		Total Ekuitas	Rp 124,681,272.00
12200	Mesin dan Peralatan	Rp 102,310,000.00			
12201	Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	-Rp 3,198,966.00			
12300	Kendaraan	Rp 3,100,000.00			
12301	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 98,200.00			
	Total Aset Tetap	Rp 116,875,334.00			
	Total Aset	Rp 211,401,028.00		Total Kewajiban & Ekuitas	Rp 211,401,028.00

Sumber: CV XYZ

3.2.2. Hasil Perhitungan Analisa Rasio Keuangan

1. *Liquidity Ratios* (Rasio Likuiditas)

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pengukuran didasarkan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang dihitung sebagai berikut:

d. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

2017	Current Ratio (CR) =	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100%
	=	$\frac{\text{Rp } 89,339,435}{\text{Rp } 86,719,756}$	x 100%
	=	1,0302	atau 103,02%
2018	Current Ratio (CR) =	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100%
	=	$\frac{\text{Rp } 94,525,694}{\text{Rp } 86,719,756}$	x 100%
	=	1,0900	atau 109,00%

e. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

2017	Quick Ratio (QR) =	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100%
	=	$\frac{\text{Rp } 89,339,435 - \text{Rp } 27,283,235}{\text{Rp } 86,719,756}$	x 100%
	=	0.71559	atau 71,56%
2018	Quick Ratio (QR) =	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100%
	=	$\frac{\text{Rp } 94,878,556 - \text{Rp } 25,583,490}{\text{Rp } 86,719,756}$	x 100%
	=	0.79907	atau 79,91%

Pada perhitungan diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2017 – 2018, *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 5,98% sedangkan *Quick Ratio* selama tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar 8,35%. Berdasarkan perhitungan diatas, pada tahun 2017 setiap hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,03 dan sedangkan pada tahun 2018 setiap hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,09. Pada perhitungan *Quick Ratio* dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 setiap hutang lancar Rp 1,00 hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 0,7159 sedangkan pada tahun 2018 setiap hutang lancar Rp 1,00 hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,7991. Kenaikan *Quick Ratio* disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari tahun 2017 Rp 86.719.756 menjadi pada tahun 2018 Rp 94.878.556 atau penurunan sebesar Rp 8.158.800.

Berdasarkan data tersebut, dari tahun 2017 sampai 2018 kemampuan CV XYZ untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang lebih likuid baik dengan persediaan maupun tanpa persediaan sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan *current ratio* sudah diatas 100%, sehingga kemampuan dalam melunasi hutangnya dapat dikatakan dalam kondisi yang sehat.

2. Activity Ratios (Rasio Aktivitas)

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan perusahaan secara efektif, yaitu melalui

perputaran persediaan dan perputaran aktiva yang dihitung sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

2017	Total Asset Turnover (TATO) =	Penjualan Bersih
		<hr/>
		Total Aktiva
	=	Rp 15,446,000
		<hr/>
	=	Rp 207,982,102
		<hr/>
	=	7.427 Kali
2018	Total Asset Turnover (TATO) =	Penjualan Bersih
		<hr/>
		Total Aktiva
	=	Rp 18,043,750
		<hr/>
	=	Rp 211,401,028
		<hr/>
	=	8.535 Kali

b. *Inventory Turnover*

2017	Perputaran Persediaan =	Harga Pokok Penjualan
		<hr/>
		Rata-rata Persediaan
	=	Rp 6,569,321
		<hr/>
	=	Rp 27,283,235
		<hr/>
	=	24.078 Kali
2018	Perputaran Persediaan =	Harga Pokok Penjualan
		<hr/>
		Rata-rata Persediaan
	=	Rp 6,381,957
		<hr/>
	=	Rp 25,583,490
		<hr/>
	=	24.946 Kali

Pada perhitungan diatas, perputaran aktiva dan persediaan menunjukkan bahwa, pada tahun 2017 perputaran aktiva sebanyak 7,43 kali sedangkan pada tahun 2018 terdapat perputaran aktiva sebanyak 8,54 kali. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada perputaran aktiva pada CV XYZ. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017, setiap aktiva senilai Rp 1,00 akan menghasilkan penjualan Rp 7,43. Sedangkan pada tahun 2018, setiap aktiva senilai Rp 1,00 akan

menghasilkan penjualan sebesar Rp 8,54. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan besaran yang meningkat, dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan perusahaan menggunakan aktiva untuk penjualan.

Perputaran persediaan pada tahun 2017 sebesar 24,078 kali per tahun, jumlah hari sekali putaran adalah $365 \text{ hari} / 24,078 = 15,159$ hari untuk satu kali perputaran. Artinya untuk menghabiskan satu kali stok persediaan di gudang, membutuhkan waktu 15,159 hari. Sedangkan perputaran persediaan tahun 2018 sebesar 24,946 kali per tahun, jumlah perputaran hari sekali putaran adalah $365 \text{ hari} / 24,946 = 14.632$ hari untuk satu kali perputaran. Yang artinya untuk menghabiskan satu kali stok persediaan di gudang membutuhkan waktu selama 14.632 hari. Berdasarkan perhitungan ini, efektivitas manajemen dalam mengelola persediaan dapat dikatakan sangat kurang baik, karna untuk menghabiskan stok persediaan di gudang memerlukan waktu lebih dari satu periode (tahun).

3. *Leverage Ratios* (Rasio Leverage)

Rasio *Leverage* dapat menunjukkan hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal atau aset yang dimiliki. Atau dalam arti lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar pembiayaan aset yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan hutang atau dibelanjai oleh hutang. Hasil pengukuran didasarkan pada *debt ratio* dan *total debt to equity ratio* yang ditunjukkan dalam perhitungan berikut:

a. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

2017	Debt Ratio =	Total Hutang
		<hr/>
		Total Aktiva
		= Rp 86,719,756
2018	Debt Ratio =	Rp 207,982,102
		<hr/>
		0.4175 atau
		41.75%
2018	Debt Ratio =	Total Hutang
		<hr/>
		Total Aktiva
		= Rp 86,719,756
2018	Debt Ratio =	Rp 211,401,028
		<hr/>
		0.4102 atau
		41.02%

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

2017	Total Debt to Activity Ratio =	Total Hutang
		<hr/>
		Modal Sendiri
		= Rp 86,719,756
2018	Total Debt to Activity Ratio =	Rp 121,262,346
		<hr/>
		0.7151 atau
		71,51%
2018	Total Debt to Activity Ratio =	Total Hutang
		<hr/>
		Modal Sendiri
		= Rp 86,719,756
2018	Total Debt to Activity Ratio =	Rp 124,681,272
		<hr/>
		0.6955 atau
		69.55%

Debt ratio pada tahun 2017 sebesar 41,75% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 41,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 aset yang dibelanjai oleh hutang hanya sebesar 41,02%, hal tersebut jauh lebih kecil daripada tahun 2017 sebesar 41,75% yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 aset yang dibelanjai oleh hutang lebih besar dari tahun 2018. *Total debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 71,51% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 69,55%. Hal ini menggambarkan pada tahun

2017 setiap total hutang sebesar Rp 0,71 akan dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 1,00 sedangkan pada tahun 2018 setiap total hutang Rp 0,69 akan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,00.

Berdasarkan perhitungan *leverage ratio* dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan dan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan total hutang atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa aset perusahaan yang dibelanjai menggunakan hutang bisa dikatakan kecil. Maka resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar, sehingga perusahaan dapat dikatakan *solvable* karena modal dan aktiva yang dimiliki mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar.

4. Profitability Ratios (Rasio Keuntungan)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam proses produksi untuk menghasilkan laba (keuntungan). Hasil pengukuran didasarkan pada:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*,
2. *Net Profit Margin (NPM)*,
3. *Return on Investment (ROI)*,
4. *Return on Equity (ROE)*,
5. dan Rentabilitas Ekonomi (RE)

Yang telah dilakukan perhitungan berdasarkan dasar diatas, sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

2017	Gross Profit Margin (GPM) =	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
	=	$\frac{\text{Rp 8,876,679}}{\text{Rp 15,456,000}}$
	=	0.5743 atau 57.43%
2018	Gross Profit Margin (GPM) =	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
	=	$\frac{\text{Rp 11,661,793}}{\text{Rp 18,043,750}}$
	=	0.6463 atau 64.63%

b. *Net Profit Margin (NPM)*

2017	Net Profit Margin (NPM) =	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
	=	$\frac{\text{Rp 2,124,346}}{\text{Rp 15,456,000}}$
	=	0.1374 atau 13.74%
2018	Net Profit Margin (NPM) =	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
	=	$\frac{\text{Rp 3,418,926}}{\text{Rp 18,043,750}}$
	=	0.1895 atau 18.95 %

c. *Return on Investment (ROI)*

2017	Return On Investment =	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
	=	$\frac{\text{Rp 2,124,346}}{\text{Rp 207,982,102}}$
	=	0.0102 atau 1.02%
2018	Return On Investment =	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
	=	$\frac{\text{Rp 3,418,926}}{\text{Rp 211,401,028}}$
	=	0.0162 atau 1.62%

d. *Return on Equity (ROE)*

2017	Return on Equity (ROE) =	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
	=	$\frac{\text{Rp 2,124,346}}{\text{Rp 121,262,346}}$
	=	0.0175 atau 1.75%
2018	Return on Equity (ROE) =	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
	=	$\frac{\text{Rp 3,418,926}}{\text{Rp 124,681,272}}$
	=	0.0274 atau 2.74%

e. *Rentabilitas Ekonomi*

2017	Rentabilitas Ekonomis =	$\frac{\text{Laba Usaha atau EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
	=	$\frac{\text{Rp 2,124,346}}{\text{Rp 207,982,102}}$
	=	0.0102 atau 1.02%
2018	Rentabilitas Ekonomis =	$\frac{\text{Laba Usaha atau EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
	=	$\frac{\text{Rp 3,418,926}}{\text{Rp 211,401,028}}$
	=	0.0162 atau 1.62%

Pada perhitungan diatas, GPM pada tahun 2017 sebesar 57,43% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan bersih akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,57. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 64,63% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan bersih akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,64. NPM pada tahun 2017 sebesar 13,74% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan bersih akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13 begitu pula pada tahun 2018. ROE pada tahun 2017 sebesar 1,75% yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan laba Rp 0,0175 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 2,74% yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar 0,0274. Untuk ROI dan RE memiliki nilai yang sama. ROI pada tahun 2017 sebesar 1,02%

yang artinya setiap Rp 1,00 total aktiva/harta akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0102 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1,62% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva/harta akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0162.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masih tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat NPM yang masih di bawah 5%, jadi keuntungan bersih perusahaan selama tahun tersebut masih sangat kecil. Namun, berdasarkan perhitungan ROI, ROE, dan RE pada PT XYZ tahun 2017 - 2018 terjadi peningkatan.

3.2.3. Hasil Analisa *Financial Distress*

Untuk memprediksi atau menganalisa potensi *financial distress* pada perusahaan dilakukan perhitungan menggunakan analisis kebangkrutan *Z-Score* Altman. Untuk perhitungan analisis kebangkrutan *Z-Score* Altman, variabel X1 didasarkan pada tingkat likuiditas (*liquidity ratio*), variabel X2, X3 dan X5 didasarkan pada tingkat keuntungan (*profitability ratio*), sedangkan variabel X4 didasarkan pada tingkat leverage (*leverage ratio*), berikut adalah perhitungannya:

Langkah-langkah untuk menghitung *financial distress*:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } X1 &= (\text{Aktiva Lancar}-\text{Hutang Lancar})/\text{Total Aktiva} \\
 &= (94.525.694 - 86.719.756)/211.401.028 \\
 &= 0,037
 \end{aligned}$$

$$b. X2 = \text{Laba Ditahan/Total Aktiva}$$

$$= (3.418.926/211.401.028)$$

$$= 0,016$$

$$c. X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva}$$

$$= (3.418.926/211.401.028)$$

$$= 0,016$$

$$d. X4 = \text{Modal/Total Hutang}$$

$$= (124.681.272/86.719.756)$$

$$= 0,86$$

$$e. X5 = \text{Penjualan/Total Aktiva}$$

$$= (18.043.750/211.401.028)$$

$$= 0,09$$

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka perhitungan dilakukan sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

$$Z = 1,2 ((94.525.694 - 86.719.756)/211.401.028) +$$

$$1,4 (3.418.926/211.401.028) + 3,3 (3.418.926/211.401.028) +$$

$$0,6 (124.681.272/86.719.756) + 1,0 (18.043.750/211.401.028)$$

$$Z = 1,2(0,04) + 1,4(0,02) + 3,3(0,02) + 0,6(1,5) + 1,0(0,09)$$

$$Z = 0,05 + 0,03 + 0,07 + 0,9 + 0,09$$

$$Z = 1,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menurut Halim & Hanafi, (2014:288) kategori dalam penggolongan tersebut didasarkan pada nilai Z

yang merupakan indeks keseluruhan dari fungsi *multiple discriminant analysis* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak dalam keadaan bangkrut memiliki nilai *Z-Score* $> 2,99$,
2. Perusahaan yang dalam keadaan rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan termasuk kedalam perusahaan bangkrut atau tidak dengan nilai $1,81 < Z\text{-Score} > 2,99$,
3. Sedangkan perusahaan yang dikategorikan kedalam perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan berisiko bangkrut memiliki nilai *Z-Score* $< 1,81$.

Berdasarkan penggolongan ketiga kategori diatas, melalui hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa PT XYZ berada pada posisi ke tiga dimana hasil *Z-Score* menunjukkan angka 1,14 atau dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada pada kondisi rawan dimana perusahaan tersebut termasuk kedalam keadaan perusahaan yang bangkrut.